

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qara`a*, *yaqra`u*, *qirâ`atan* atau *qur`ânâ* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia diriwayatkan secara *mutawâtir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>2</sup> Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan di kota Mekah dan kota Madinah. Al-Qur'an terdiri dari 6.326 ayat, 114 surah dan 30 juz.<sup>3</sup>

Membaca al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim, karena al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Surah pertama yang Allah turunkan melalui Rasulullah merupakan perintah untuk membaca yaitu surah al-Alaq ayat 1-5, bunyinya sebagai berikut:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

---

<sup>1</sup>Salim Said Daulay, dkk, "Pengenalan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023): 473.

<sup>2</sup>Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Alquran," *Jurnal Thariqah Ilmiah*, vol. 1 no. 1 (2014): 32-33.

<sup>3</sup>Mutammimul Ula, dkk, "Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Tranformasi Sumudu," *Jurnal Techsi*, vol. 1 (2019): 150.

Dalam tafsir al-Misbah, kata *iqra`* pada ayat di atas mengandung makna membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau baik itu merupakan bacaan suci dari Allah ataupun tidak. Ayat berikutnya memperkenalkan Tuhan yang disembah Nabi Muhammad Saw. Pada ayat ke-3 kita diperintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah dan manfaat membaca. Perintah membaca pada ayat ke-3 ini dimaksudkan agar Nabi Muhammad Saw. lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis dan tidak tertulis. Dan pada ayat ke-4-5, menjelaskan dua cara yang ditempuh oleh Allah Swt. dalam mengajar manusia, pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat (ilmu *ladunî*).<sup>4</sup>

Dalam membaca al-Qur'an sudah seharusnya dilakukan dengan benar dan tepat. Seperti memperhatikan makharijul huruf, tajwid, dan peletakan harakat panjang dan pendek pada setiap ayat. Problematika yang seringkali terjadi pada kemampuan membaca al-Qur'an adalah terkait pelafalan huruf hijaiyah dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf) dan membedakan bunyi antara huruf yang sama bunyi atau simbolnya. Permasalahan membaca al-Qur'an bukan masalah yang kecil akan tetapi sudah termasuk permasalahan yang besar, karena kesalahan pelafalan huruf ataupun tajwid nya bisa berdampak fatal, yaitu kerusakan atau kesalahan pada makna al-Qur'an.

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 392-402.

Terdapat berbagai metode dalam pembelajaran al-Qur'an, masing-masing metode mempunyai ciri khas dalam pelaksanaannya dan terdapat perbedaan karakteristik, namun pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara berbagai metode dalam pembelajaran al-Qur'an, terdapat sebuah metode baru yang diberi nama *al-Tibyân*. Metode ini merupakan metode yang diperkenalkan oleh seorang ahlul Qur'an asal Madinah, yaitu Syekh Abdurrahman Bakr.<sup>5</sup>

Metode *al-Tibyân* adalah metode yang dalam proses pembelajaran dengan mengeja (*tahajjî*) berulang dan dengan melafalkan hukum bacaan tajwid secara langsung. Dengan adanya pengulangan diharapkan bunyi dan bentuk huruf yang mirip dapat dengan mudah diingat oleh santri/wati. Metode ini memiliki proses pembelajaran diniyah yang lengkap, karena pada metode ini juga terdapat pembelajaran tauhid, shirah, hadits, doa-doa yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah, matan *tuhfatul athfâl* dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Salah satu yayasan yang mempunyai program pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *al-Tibyân* yaitu Rumah Tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedie. Rumah tahfiz ini baru berdiri selama 1 tahun ini. Rumah tahfiz ini walaupun baru satu tahun, santri/wati yang belajar disana sudah lumayan banyak sekitar 40 orang, dan belajar di rumah tahfiz ini tidak dipungut biaya sepeserpun alias gratis.

---

<sup>5</sup>Muhammad Iqbal Ansari, "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 10 no. 1 (2019): 55.

<sup>6</sup>Qurrotul Aini, "Implementasi Metode At-Tibyan pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang". *Skripsi* (2022): 4.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2024 mengatakan bahwa:

*Rumah tahfizh kami nih hanyar aja satu tahun, Alhamdulillah dalam setahun ini kami suah meadakan tasmi setengah juz, itu santri semalam. Kalaunya hafalan tu Alhamdulillah ada 6 orang santriwati yang handak sejuz. Kalaunya al-Tibyân nya tu, jilid 1 tu ada 7 orang yang handak tuntung, yang jilid 2 ada 3 orang, sisanya jilid 1. Di rumah tahfizh nih kada gasan kanakan ja, kami ada jua yang dewasa nya, tapi kada tapi jalan karena kami banyak agenda jadi nya jarang turunan.* (Rumah Tahfizh kami ini baru satu tahun, alhamdulillah dalam satu tahun ini kami pernah mengadakan *tasmi* setengah juz kepada santri. Kalau hafalan alhamdulillah ada 6 orang santriwati yang mau satu juz, kalau *al-Tibyân*, jilid 1 ada 7 orang yang mau selesai, yang jilid 2 ada 3 orang, sisanya jilid 1. Di rumah tahfiz ini tidak hanya untuk anak-anak saja, kami ada juga yang dewasanya, tetapi tidak terlalu jalan karena kami banyak agenda jadi jarang diadakan).<sup>7</sup>

Pada rumah tahfizh ini, ustadz/ah yang mengajar disana bersambung sanadnya kepada Syekh Abdurrahman. Tentu hal tersebut sangat diperlukan, karena ketersambungan sanad membuat ilmu itu benar adanya. Salah satu pengajar di rumah tahfizh ini pun yaitu ustadz pernah mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an menggunakan metode *al-Tibyân*. Program ini dilaksanakan setiap hari senin, rabu, kamis, dan jumat pada pukul 16.15-17.45 WITA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut, yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya yaitu skripsi melalui penelitian dengan judul “Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Al-Tibyân* Pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ghina pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.30 WITA.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang digunakan pada judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul, yaitu:

### 1. Pembelajaran

Secara etimologi, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'lim* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai suatu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>8</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain *instruksional*, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang mana disini menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>9</sup>

Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang menghasilkan tujuan tertentu.

### 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari ata *qara`a*, *yaqra`u*, *qur`ânâ* yang berarti sesuatu yang dibaca.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konstekstual* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 8.

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 29.

<sup>10</sup>Muslimin, "Pembukuan dan Pemeliharaan Al-Qur'an," *Jurnal IAI Tribakti Kediri*, vol. 25 no. 2 (2014): 281.

Menurut kesepakatan para ulama, al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis di mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawâtir*, di nilai ibadah jika membacaya yang mana dimulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.<sup>11</sup>

Maka maksud dari al-Qur'an adalah kitabnya Allah yang mana yang diturunkan untuk Rasulullah Saw. untuk kita baca dan dijadikan petunjuk dalam keluarga yang tidak hanya sebagai hiasan saja akan tetapi untuk kita baca pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tahsin

Secara etimologi, kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsînan* yang berarti memperbaiki, memperbaiki, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya.<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologi tahsin adalah mengeluarkan huruf-huruf al-Qur'an dari tempat keluar yang semestinya yaitu dengan memperhatikan hak-hak dari setiap huruf.<sup>13</sup> Jadi tahsin adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf-huruf al-Qur'an.

### 4. Metode *Al-Tibyân*

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Secara etimologi, kata metode berasal dari dua kata yaitu "*metha*" artinya melalui atau melewati, dan

---

<sup>11</sup>Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," 33.

<sup>12</sup>Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Tahsin Tajwid dan Tahfizh* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 12.

<sup>13</sup>Ahmad Daudin, dkk, "Tahsin Al-Qur'an untuk dewasa dalam perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 14 no.1 (2020): 28.

“*hodos*” yang artinya jalan atau cara.<sup>14</sup> Sedangkan menurut istilah, Zakia Drajat mendefinisikan metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan suatu perbuatan.<sup>15</sup> Jadi, metode adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan.

Metode *al-Tibyân* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran al-Qur’an. Metode ini disusun oleh Syekh Abdurrahman Bakr pada tahun 1433 H, beliau adalah seorang menteri pendidikan dan pengajaran di Mesir. Beliau berdomisili di Madinah Al Munawwaroh. Pada metode ini, proses pembelajaran digunakan dengan cara mengeja huruf per huruf, kemudian menggabungkan huruf pertama dan kedua secara bersamaan. Termasuk juga mengeja atau melafalkan hukum tajwidnya secara langsung.<sup>16</sup>

Jadi, metode *al-Tibyân* adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan al-Qur’an yang mana proses pembelajarannya dengan cara mengeja huruf atau *tahajjî*.

Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur’an dengan metode *al-Tibyân* dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pembelajaran al-Qur’an dengan metode *al-Tibyân*, faktor pendukung dan penghambat nya pada Rumah Tahfiz Yayasan Hasanuddin Madjedi Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

---

<sup>14</sup>Abdul Haris Pito, “Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, vol. 7 no. 1 (2019): 114.

<sup>15</sup>Darmiah, “Kajian Etimologi dan Terminologi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 12 no. 4 (2022): 903.

<sup>16</sup>Qurrotul Aini, “Implementasi Metode At-Tibyan pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tanggerang,” 20.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.
2. Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

### **E. Signifikan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:



## 1. Secara Teoritis

- a. Dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan serta keilmuan yang berkenaan dengan metode dalam pembelajaran al-Qur'an.
- b. Dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa.
- c. Sebagai evaluasi serta masukan untuk pihak terkait dalam mengembangkan program metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pembina, diharapkan untuk memperbaiki masalah atau kekurangan yang dihadapi selama program tersebut berlangsung serta mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi pengajar, dapat memberikan kontribusi dan penjelasan dalam proses pembelajaran al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.
- d. Bagi pembaca, memberikan wawasan terkait pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada Rumah Tahfizh Yayasan Hasanuddin Madjedie Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala.

## F. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Rani, 2021, Tahsin Qira'at al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* (di Sekolah Tahfidz At-Tibyan Banjarmasin). Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pada pelaksanaan tahsin terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Meski begitu, tidak ada perbedaan tugas yang dilakukan, hanya karena adanya aplikasi zoom yang menghambat penyelesaian tugas seperti *tahajjî* dan *mubâsyarah* secara terkoordinasi. Mayoritas siswa mampu menghafal dan mengaplikasikan makna ayat-ayat al-Qur'an. Hasil dari tahsin qira'at al-Qur'an siswa sebesar 89 persen menunjukkan kemampuan belajar di Sekolah Tahfizh At-Tibyan dalam kategori baik.<sup>17</sup>
2. Muchamad Fajar Nur Cahyo, 2017, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode *al-Tibyân* kelas IIB di Sdit Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pada al-Qur'an dipelajari melalui metode *al-Tibyân*, dengan menggunakan metode *talqin* yang diajarkan oleh Ustadz atau melalui *tahajjî* atau mengeja. Pengulangan materi pembelajaran, latar

---

<sup>17</sup>Rani, "Tahsin Qira'at Al-Qur'an dengan metode At-Tibyan (di Sekolah Tahfidz At-Tibyan Banjarmasin)," *Skripsi*, 2021.

belakang pendidikan dan keluarga peserta didik, kurikulum yayasan dan tersedia staf yang mumpuni di bidangnya adalah faktor pendukung pada pembelajaran tersebut. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurang konsentrasi, materi lebih sulit dipahami, perilaku siswa, proses belajar lama, kemampuan siswa yang berbeda-beda dan masalah kedisiplinan siswa.<sup>18</sup>

3. Qurrotul Aini, 2022, Implementasi Metode *Al-Tibyân* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *al-Tibyân* dengan menyiapkan rencana kegiatan setiap 3 bulan yang berisikan materi maupun kegiatan yang dilakukan dan kriteria guru untuk mengajar al-Qur'an menggunakan metode *al-Tibyân*, pelaksanaan implementasi metode At-Tibyan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini, penilaian atau evaluasi melalui beberapa teknik yaitu anekdot, skala capaian perkembangan dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân* pada membaca anak usia dini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Muchamad Fajar Nur Cahyo, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tibyan kelas IIB di Sdit Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta," *Skripsi*, 2017.

<sup>19</sup>Qurrotul Aini, "Implementasi Metode At-Tibyan pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Lembaga Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) An-Nahl Pramita Tangerang," *Skripsi*, 2022.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, memuat konsep-konsep yang berkaitan dengan judul, meliputi: metode *al-Tibyân* (pengertian metode *al-Tibyân*, pembagiannya, tujuan umum pembelajaran al-Qur'an dengan metode *al-Tibyân*, tahapan pembelajaran dalam metode *al-Tibyân* dan keunggulan metode *al-Tibyân*) serta komponen pembelajaran al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB VI Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.